

MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM ORGANISASI

Siti Homsah¹ Adhi Kusuma²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Sitihomsah045@gmail.com¹, adhikusuma13@gmail.com²

Abstrak : Komunikasi menjadi salah satu bagian terpenting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Komunikasi menjadi peranan terpenting dalam Organisasi karena segala aktivitas organisasi tidak akan lepas dari komunikasi. Namun demikian komunikasi pun bisa menjadi salah satu hambatan, hal tersebut dikarenakan dalam organisasi terdiri dari berbagai individu yang harus bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang sama dengan berbagai karakter dan pemikiran yang berbeda sehingga perselisihan seperti perbedaan pendapat menjadi tidak asing dan menjadi hal yang sering terjadi. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif, data dikumpulkan melalui penelusuran literatur. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan bagaimana membangun komunikasi yang efektif dalam organisasi. Kesimpulan nya adalah Komunikasi yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang harmonis dan produktif, untuk itu urgensi membangun komunikasi efektif menjadi tanggungjawab dan kesadaran bersama seluruh jaringan yang tergabung dalam organisasi. Efektif dan dinamisnya organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, yang merupakan elemen terpenting koordinasi di dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam organisasi yaitu mengetahui sasaran komunikasi, mengetahui tujuan, pemilihan media komunikasi dan mengetahui kultur juga Bahasa. Hambatan yang terjadi pada organisasi terbagi dua yaitu hambatan personal dan hambatan dalam organisasi. Upaya mengatasi hambatan dalam organisasi yaitu diantaranya, meminimalkan gangguan, meningkatkan unpan balik (*feedback*) memiliki rasa empati, melakukan pengulangan, menggunakan bahasa yang mudah difahami, mendengarkan secara efektif, menentukan waktu yang baik dan mengatur arus informasi.

Kata Kunci: Efektif, Komunikasi, Organiasasi

Abstract: Communication is one of the most important parts of achieving the goals of an organization. Communication is the most important role in an organization because all organizational activities cannot be separated from communication. However, communication can also be an obstacle, this is because organizations consist of various individuals who have to work together in a structured manner to achieve the same goals with various different characters and thoughts so that disputes such as differences of opinion become familiar and become things that often occur. . This article uses a qualitative approach with descriptive analysis research type, data was collected through literature searches. The aim is to describe how to build effective communication in organizations. The conclusion is that effective communication in an organization is very important to encourage the creation of a harmonious and productive organizational environment, for this reason the urgency of building effective communication is a shared responsibility and awareness of the entire network that is part of the organization. The effectiveness and dynamics of an organization lies in the effectiveness of communication, which is the most important element in coordination within the organization to achieve goals. Strategies to increase the effectiveness of communication in an organization are knowing communication targets, knowing goals, choosing communication media and knowing culture and language. Barriers that occur in organizations are divided into two, namely personal barriers and barriers within the organization. Efforts to overcome obstacles in organizations include minimizing distractions, increasing feedback, having a sense of empathy, repeating, using language that is easy to understand, listening effectively, determining good timing and managing the flow of information.

Keywords: Effective, Communication, Organization

Komunikasi menjadi salah satu bagian terpenting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Untuk mencapai makna yang sama, komunikasi melibatkan pertukaran data, konsep, dan sudut pandang dari semua pihak. Mencapai arti yang sama, komunikasi melibatkan pertukaran data, konsep, dan sudut pandang dari semua pihak yang terlibat. (Wijaya, 2013) Komunikasi menjadi peranan terpenting dalam Organisasi karena segala aktivitas organisasi tidak akan lepas dari komunikasi. Peranan komunikasi dalam organisasi adalah alat untuk memfungsikan organisasi dalam mencapai tujuan. (Damayati & Efrina, 2021). Namun demikian komunikasi pun bisa menjadi salah satu hambatan, hal tersebut dikarenakan dalam organisasi terdiri dari berbagai individu yang harus bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang sama dengan berbagai karakter dan pemikiran yang berbeda sehingga perselisihan seperti perbedaan pendapat menjadi tidak asing dan menjadi hal yang sering terjadi. komunikasi yang tidak efektif antara pemain organisasi merupakan faktor utama dalam banyak kegagalan. (Sabri, 2015) Meski terdapat hambatan lain dalam organisasi seperti motivasi, pengambilan keputusan dan struktur organisasi, namun proses komunikasi menjadi masalah besar bagi aktivitas organisasi. Oleh karena itu organisasi yang bersifat dinamis yang terus mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik akan sangat membutuhkan komunikasi efektif untuk mencapai tujuannya. Candra Wijaya (dalam Gusrianto and Hasri 2023) mengungkapkan Syarat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi salah satunya terletak pada komunikasi yang dilakukan secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka tulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana membangun komunikasi yang efektif dalam organisasi.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pesan komunikasi kepada komunikator. Memahami unsur-unsur komunikasi, misalnya, inisiator komunikasi, pesan yang akan dikirim, saluran komunikasi dan interupsi terkait komunikasi, situasi komunikasi, penerima pesan, saran dan efek pada pengirim pesan., akan membantu menjelaskan proses komunikasi. (Nurrohimi & Anatan, 2009). Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran pesan dalam jaringan yang evolusioner dengan keadaan saling bergantung pada hubungan yang terstruktur di lingkungan internal organisasi maupun eksternal yang berorientasi pada tujuan yang sama. Dalam sebuah organisasi komunikasi dibutuhkan karena sebagai proses yang dipandu dalam menyampaikan berbagai rincian yang berhubungan dengan pekerjaan kepada satu orang atau lebih secara formal dalam lingkup organisasi atau yang dari luar organisasi, perincian terkait pekerjaan yang meliputi fungsi-fungsi dan manajemen yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan melaksanakan sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya. Komunikasi organisasi jelas merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi dengan tujuan untuk koordinasi dan berbagi segala informasi untuk mencapai tujuan organisasi apabila komunikasi dilakukan dengan efektif.

Strategi Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif manakala pesan yang diterima menghasilkan kesepakatan yang sama oleh kedua belah pihak dan pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Menurut effendi (dalam Wisman 2017) terdapat beberapa indikator untuk komunikasi dikatakan tidak efektif diantaranya perbedaan persepsi, tidak konsistennya proses komunikasi verbal dan non verbal, kecurigaan, dan tidak mendapatkan timbal balik (*feedback*). Strategi komunikasi berfungsi untuk menyebarluaskan informasi dan memperoleh hasil yang maksimal kepada sasaran komunikasi. Selain komunikasi dan komunikator, media menjadi salah satu aspek penting dalam menyusun strategi kemampuan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif dapat dicapai jika menggunakan strategi dan metode komunikasi yang tepat. Efektivitas komunikasi adalah strategi komunikasi yang tepat dengan metode kata yang efektif. Strategi komunikasi yang efektif adalah salah satu perhatian utama dari catatan-catatan dalam proses komunikasi. (Wahidah Suryani, 2013)

Hambatan Komunikasi Organisasi

Komunikasi yang bersifat kompleks seperti komunikasi organisasi tentunya tidak bisa lepas dari hambatan atau penghalang. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam komunikasi organisasi,

hambatan tersebut bisa dari lingkungan, situasional, atau dari personal. Fallatehan (dalam Wisman 2017) menyebutkan pentingnya komunikasi yang akurat dan baik, sehingga ketika komunikasi gagal dapat menimbulkan hambatan bagi komunikator dan komunikan. Menurut (Atmaja & Dewi, 2018) beberapa hambatan dalam komunikasi Organisasi diantaranya:

1. Hambatan Fisik, yaitu, hambatan yang dapat muncul dalam berbagai situasi, seperti jarak fisik, daerah bising atau padat, yang menghalangi individu untuk berkomunikasi secara efektif.
2. Hambatan budaya, Beberapa budaya menciptakan iklim kerja yang membuat orang enggan mengungkapkan perasaan mereka, sehingga membuat mereka hanya mengatakan apa yang menurut mereka diharapkan dari mereka.
3. Salah tafsir, hambatan ini paling sering terjadi ketika kita terkadang mengambil kesimpulan atau salah mengartikan apa yang dikatakan saat berinteraksi dengan orang lain. Akibatnya, tanggapan kita terhadap pesan lebih lanjut dapat menghambat keefektifan pertukaran pesan.

METODE

Dalam artikel ini, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian analisis deskriptif, data dikumpulkan melalui penelusuran literatur. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana membangun komunikasi yang efektif dalam organisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi membangun Komunikasi Efektif dalam Organisasi

Salah satu karakteristik dari organisasi adalah memiliki struktur organisasi yang menjadikan komunikasi organisasi berbeda dengan komunikasi diluar organisasi. Struktur organisasi dikenal struktur formal dan informal, begitu pun dengan komunikasi organisasi ada yang bersifat formal dan informal. Di dalam struktur organisasi setiap individu memiliki peran nya masing masing, sesuai dengan peran nya yang terdapat dalam struktur organisasi. Semua yang tergabung dalam organisasi sudah pasti akan saling berkoordinasi dan melakukan komunikasi. Penggunaan komunikasi saat dalam lingkup organisasi pun berbeda pada saat diluar organisasi, seperti seorang pemimpin memberikan perintah kepada sekretarisnya akan memiliki makna lain apabila dilakukan diluar konteks organisasi, hal demikian menjadi contoh sederhana urgensi membangun komunikasi efektif dalam organisasi. Keefektifan dan kedinamisan suatu organisasi terletak pada keefektifan komunikasi yang merupakan unsur penting untuk menciptakan kesepahaman yang sama antara pihak pengirim dan penerima informasi di semua struktur organisasi. (Pendapatan et al., 2020)

Komunikasi menjadi hal yang penting karena sejatinya manusia tidak bisa sendiri dalam menjalani hidup atau bisa dikatakan manusia membutuhkan peran orang lain dihidupnya. Namun manusia sendiri memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda, perbedaan tersebut seringkali terjadi dan memicu terjadinya kesalahpahaman terutama dalam komunikasi satu sama lain, seperti salah penafsiran yang seringkali berujung konflik yang tidak diharapkan. Konsep hirarki dalam organisasi berfungsi untuk memudahkan koordinasi dengan masing-masing peran sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, namun hal tersebut menjadikan kompleksitas permasalahan yang tidak bisa terelakan dan menuntut adanya berbagai strategi komunikasi.

Komunikasi pada organisasi juga bisa dipahami dengan karakter organisasi, yaitu ketika anggota sedang dalam proses transaksi dan memahami apa yang terjadi. Oleh karena itu, apabila sebuah organisasi dilihat hanya sebagai sekelompok orang yang berkomunikasi, fungsi komunikasi cuma sebagai sebuah organisasi; yaitu organisasi itu sendiri. (Pendapatan et al., 2020).

Hambatan internal yang dihadapi oleh organisasi memerlukan upaya agar komunikasi pada organisasi dapat menjadi interaksi yang timbal balik, bukan cuma berperan dalam mengirim pesan kepada pihak lain, akan tetapi juga dapat menjadi pendekatan ke sosio-psikologis, apalagi untuk organisasi yang menginginkan kerjasama secara sinergis. (Nasukah et al., 2020). Komunikasi dalam hal ini sangat diperlukan pada organisasi, mulai dari pemimpin sampai anggota dan seluruh yang tergabung dalam organisasi. Dibutuhkan kesadaran dari seluruh yang tergabung dalam organisasi untuk suasana komunikatif yang nyaman dengan komunikasi yang efektif. Ketika kesadaran tersebut

sudah dimiliki, maka masing-masing peran dapat berkoordinasi dan memperbaiki komunikasi yang tidak efektif, karena sejatinya salah satu harapan dari sebuah organisasi adalah komunikasi organisasi yang baik.

Maka dengan demikian membangun komunikasi efektif dalam organisasi menjadi urgensi bersama untuk memahami apakah peranannya sudah sesuai atau tidak. dengan adanya komunikasi organisasi menjadikan seseorang dapat membedakan dua hal, yakni pertama, bagaimana seseorang menunjukkankinerjanya; kedua, seperti apa mekanisme jaringan kerja mereka yangsalingerhubung satu sama lain. (Pendapatan et al., 2020)

Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Komunikasi Organisasi

Nilai efektivitas komunikasi dapat terlihat dari pesan yang tersampaikan diterima dengan benar menghasilkan kesepakatan yang sama. Efektif dan dinamisnya suatu organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, yang merupakan elemen terpenting dalam koordinasi didalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Memiliki tujuan memberi kita kemampuan untuk merumuskan strategi mulai dari level operasional hingga level konseptual.(Prof. Dr. Alo Liliweri, 2010) Oleh karena itu komunikasi organisasi akan berjalan dengan baik apabila komunikasi efektif terbangun dan tercipta dengan baik. Berbagai strategi dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dalam komunikasi organisasi sebagai upaya mencapai tujuan yang di inginkan.

Fungsi komunikasi organisasi adalah memfasilitasi, melaksanakan, dan memajukan tujuan organisasi.(Asriadi, 2020). Pada KBBI, strategi adalah rencana tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian adanya strategi karena adanya tujuan yang diharapkan. Strategi komunikasi adalah upaya bersama antara dua lawan bicara untuk mencapai konsensus tentang makna.(Zamzami, 2021). Untuk menyusun strategi komunikasi baiknya memperhatikan beberapa komponen untuk membangun evektivitas komunikasi efektif dalam organisasi, diantaranya:

1. Mengetahui sasaran komunikasi (*Audience*)
Sebelum memulai komunikasi diperlukan mengenali yang menjadi sasaran komunikasi untuk mengetahui dengan siapa kita berbicara dan bagaimana karakteristiknya hal itu berfungsi bagaimana menentukan kalimat yang akan disampaikan atau informasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh *audience*, seperti berbicara dengan tokoh masyarakat akan berbeda caranya dengan berbicara kepada anak kecil.
2. Mengetahui tujuan
Tujuan disini berfungsi untuk kita mengetahui bagaimana cara kita berkomunikasi. Seperti cara kita bernegosiasi tentunya akan berbeda dengan cara kita menghibur atau membuat lelucon.
3. Pemilihan media komunikasi
Penggunaan media di sini sesuai dengan tujuan dan cakupan proses tinjauan yang akan diunakan saat proses komunikasi.
4. Mengetahui kultur dan Bahasa
Kultur dan budaya serta Bahasa juga perlu diperhatikan dalam berkomunikasi. Dengan mempelajari hal tersebut menjadi bentuk kita menghargai orang lain. Hal in juga berfungsi untuk memperjelas bagaimana pesan yang akan disampaikan.

Setelah komponen tersebut terpenuhi selanjutnya adalah memperhatikan penggunaan model komunikasi yang digunakan. Model komunikasi telah dibuat untuk membantu mengerti komunikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk interaksi dengan manusia.(*Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2004). Pada model komunikasi interaksional (*interaksctional model of communication*), komunikasi terjadi dua arah atau terdapat timbal balik antara komunikan dan komunikator. Komunikasi dimulai dalam dua arah dengan busur dari pengirim ke penerima dan dari penerima ke pengirim.(ahmad khairul nuz, n.d.) Dengan demikian salah satu strategi dalam membangun komunikasi efektif dalam organisasi adalah dengan keterampilan menyimak dengan baik dan bertanya jika ada yang belum di fahami atau menanggapi jika sudah cukup memahami. Tidak dengan selalu merasa benar dan juga tidak menyalahkan apabila terjadi kesalahfahaman. Tidak ada yang perlu disalahkan. Ini adalah konsep dasar komunikasi yang efektif.(Sabri, 2015)

Selain komunikasi interaksional, komunikasi antarpribadi juga dapat menjadi alternatif untuk membangun komunikasi efektif dalam organisasi. Untuk mengubah sikap dan pendapat serta perilaku seseorang, komunikasi antar pribadi bisa menjadi alternatif yang paling efektif untuk membangun komunikasi. (Nisa Novia Avien Christy, 2019). Organisasi akan berjalan dengan baik saat komunikasi antarpribadi sudah terlaksana dengan efektif, menurut Kumar dan De Vito (dalam Nisa Novia Avien Christy 2019) ciri komunikasi yang efektif di antaranya:

Bersifat terbuka, Keterbukaan di sini mengacu pada dua aspek, yaitu keterbukaan terhadap orang lain dengan siapa kita berinteraksi dan keterbukaan terhadap masalah-masalah umum atau yang sedang berlangsung. Ini membantu orang lain untuk mengetahui pendapat, ide dan pemikiran sehingga komunikasi menjadi mudah.

1. Rasa Positif (*Positivnes*), perilaku positif disini yaitu berpikir positif tentang diri sendiri dan orang lain yaitu memuji dan memuji tanpa kepura-puraan dan menerima imbalan tanpa rasa bersalah. Perilaku komunikasi interpersonal yang positif adalah hasil dari pendapat dan perasaan positif tentang diri sendiri.
2. Kesamaan, Kesamaan dalam hal ini adalah nilai, sikap, watak, tingkah laku, kebiasaan, pengalaman dan lain-lain. Kesamaan yang mereka miliki adalah tidak ada perbedaan yang membuat Anda merasa didiskriminasi.
3. Empati (*Empathy*), Empati di sini adalah rasa mampu mengerti dengan apa yang sedang orang lain rasakan secara emosional dan intelektual. Kemudian muncul sikap saling pengertian dan kepedulian dalam komunikasi interpersonal seiring tumbuhnya rasa empati ini.

Gaya kepemimpinan dalam organisasi pun harus diperhatikan untuk membangun komunikasi efektif, karena pada dasarnya pemimpin dalam organisasi menjadi peran utama untuk mempengaruhi juga mengarahkan bahkan memotivasi anggota nya untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Terlepas dari gaya manajemen yang digunakan dalam organisasi, komunikasi antar orang seperti atasan dan bawahan, harus dijaga dengan baik. (Nisa Novia Avien Christy, 2019). Pemimpin dalam organisasi setidaknya harus memiliki gaya kepemimpinan yang mengarahkan, pembekalan, dukungan dan pendelegasian. Sehingga tercipta salah satu tujuan komunikasi efektif yaitu menemukan solusi dan kesepakatan yang sama antara kedua belah pihak.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Hambatan bagian dari komunikasi yang akan selalu ada dalam organisasi meski sudah berusaha menghindarinya. Hambatan komunikasi pada suatu organisasi terbagi menjadi dua yaitu hambatan personal dan hambatan dalam organisasi. Ada dua kepribadian dalam organisasi yaitu kepribadian individu dan kepribadian organisasi. (Dr. Irene Silviani et al., 2020). Hambatan personal yaitu hambatan atau penghalang yang terjadi antar perorangan yang bisa berimbas pada organisasi sedangkan hambatan dalam organisasi yaitu hambatan yang terjadi pada lingkup organisasi nya. Hambatan pribadi untuk komunikasi termasuk sikap, perasaan, stereotip, prasangka, dan lainnya. (Suci R. MarŌ Ih Koesomowidjojo, 2020). Sedangkan hambatan komunikasi dalam organisasi menurut Gibson dalam buku Organisasi dan Manajemen (dalam Kamal 2014) diantaranya:

1. Kerangka acuan, Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga pemahaman tentang proses komunikasi juga berbeda dalam hal ini bisa menghambat proses komunikasi.
2. Bahasa dan budaya, bahasa dan budaya disini berhubungan dengan perbedaan persepsi, karena informasi atau pesan yang diterimanya akan dibuat persepsi menggunakan Bahasa dan budaya.
3. Menyimak selektif, Mendengarkan selektif adalah suatu bentuk mempersepsi atau menerima pesan secara selektif yang dianggap tepat hanya untuk menghalangi informasi baru jika informasi baru tersebut bertentangan dengan apa yang diyakini.
4. Masalah semantik, komunikasi sebagai alat penyampaian pesan sering terhambat karena penyampaian dengan yang difahami berbeda.
5. Adanya perbedaan status, Perbedaan status di sini adalah perbedaan hierarkis dalam organisasi, termasuk perbedaan pangkat, jabatan, atau level seseorang.
6. Tekanan waktu, informasi atau pesan yang disampaikan terkadang memiliki tekanan waktu sehingga proses komunikasi yang dilakukan menjadi asal saja dan terkesan terburu-buru.

7. Beban layak komunikasi, arus informasi dalam organisasi yang tidak hanya dari satu orang menjadi beban komunikasi cukup berat sehingga menjadi beban informasi yang terlalu banyak dan tertimbun.
8. Penyaringan, Dalam organisasi, penyaringan sering terjadi dalam arus komunikasi organisasi, penyaringan disini seperti seseorang menahan informasi yang tidak menyenangkan untuk mengkomunikasikan informasi kepada manajer atau orang lain dengan cara yang menghambat proses komunikasi organisasi.

Untuk mengatasi hambatan terhadap organisasi, pertama kita harus menyadari bahwa komunikasi pada dasarnya suatu proses yang rumit. (Dr. H. Ahmad Qurtubi, n.d.) maka dibutuhkan kesadaran bersama untuk membangun komunikasi efektif dalam organisasi demi terciptanya efektivitas organisasi sesuai yang diharapkan. Upaya untuk mengatasi hambatan komunikasi dalam organisasi diantaranya:

1. Meminimalkan gangguan, memilih saluran komunikasi dengan tepat membuat orang lain lebih fokus pada informasi yang disampaikan, seperti saat menyampaikan pesan secara tatap muka di tempat yang nyaman atau saat menyampaikan lewat telepon pastikan sinyal atau jaringan stabil.
2. Meningkatkan umpan balik, mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi melalui proses umpan balik yang dijalankan dengan baik. Komunikasi interpersonal sama pentingnya dengan proses umpan balik yang terjadi pada organisasi. (Octaviana et al., 2022).
3. Empati, Agar penerima dapat memahami pesan dengan baik, ada baiknya komunikator memposisikan dirinya sebagai penerima.
4. Pengulangan, cara yang efektif untuk meminimalisir salah tafsir dapat dilakukan dengan pengulangan pesan, hal ini membantu penerima yang terlalu sulit memahami pesan atau yang kurang jelas saat penyampaian pesan yang pertama.
5. Menggunakan Bahasa yang sederhana, karena dalam organisasi ada berbagai orang yang dengan latar belakang yang berbeda maka ada baiknya untuk menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah difahami.
6. Mendengarkan secara efektif, mendengarkan secara seksama adalah cara untuk seseorang mau mengatakan apa yang di inginkan sehingga dalam proses komunikasi bisa saling memahami.
7. Menentukan waktu yang baik, mengatur waktu agar pesan tersampaikan dengan benar dan akurat serta mudah dipahami.
8. Mengatur arus informasi, karena beban informasi dalam organisasi terkadang terlalu banyak ada baiknya memperhatikan arus informasi nya sehingga informasi yang disampaikan sistematis dan tidak ada lagi komunikasi yang terhambat karena informasi yang tertimbun.

PENUTUP

1. Komunikasi yang efektif dalam organisasi sangat penting untuk mendorong terciptanya lingkungan organisasi yang harmonis dan produktif. Ini termasuk kombinasi dari struktur formal dan informal dan kecakapan untuk secara efektif dan efisien dalam berkomunikasi. Dengan menumbuhkan budaya komunikasi dan kolaborasi dalam organisasi, individu dapat mencapai tujuan mereka dan berkontribusi pada kesuksesan organisasi secara keseluruhan. Untuk itu urgensi membangun komunikasi efektif menjadi tanggungjawab dan kesadaran bersama seluruh jaringan yang tergabung dalam organisasi.
2. Efektif dan dinamisnya organisasi terletak pada efektivitas komunikasi, yang merupakan elemen terpenting dalam koordinasi di dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam organisasi yaitu mengetahui sasaran komunikasi, mengetahui tujuan, pemilihan media komunikasi dan mengetahui kultur juga Bahasa. Strategi selanjutnya yaitu dengan menerapkan penggunaan model komunikasi agar efektif digunakan seperti komunikasi interaksional, komunikasi antar pribadi. Strategi yang digunakan pun harus di imbangi dengan pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan bersifat mengarahkan dan memberikan dukungan sebagai seseorang yang memiliki peran dan kendali tertinggi dalam organisasi. Sehingga tercipta salah satu tujuan komunikasi efektif yaitu menemukan solusi dan kesepakatan yang sama antara kedua belah pihak

3. Hambatan yang terjadi pada organisasi terbagi dua yaitu hambatan personal dan hambatan dalam organisasi. Hambatan personal yaitu hambatan atau penghalang yang terjadi antar perorangan yang bisa berimbas pada organisasi seperti sikap, emosi, *stereotyping*, prasangka, bias dan lainnya. Sedangkan hambatan dalam organisasi yaitu hambatan yang terjadi pada lingkup organisasi, diantaranya yaitu disebabkan kerangka acuan, Bahasa dan budaya, menyimak selektif, masalah semantik, tekanan waktu, beban layak komunikasi dan penyaringan informasi. Upaya mengatasi hambatan dalam organisasi yaitu diantaranya, meminimalkan gangguan, meningkatkan unpan balik (*feedback*) memiliki rasa empati, melakukan pengulangan, menggunakan bahasa yang mudah difahami, mendengarkan secara efektif, menentukan waktu yang baik dan mengatur arus informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ahmad khairul nuz. (n.d.). *Pengantar Teori Komunikasi* 1. Penerbit Salemba.
<https://books.google.co.id/books?id=XqlOV2TWy4YC>
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis). *Inter Komunika*, 3(2), 192-206.
- Damayati, P., & Efrina, E. (2021). *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ORGANISASI Poppi Damayanti 1 , Eti Efrina 2*. 2(2), 24-31.
- Dr. H. Ahmad Qurtubi, M. A. (n.d.). *PERILAKU ORGANISASI*. Jakad Media Publishing.
https://books.google.co.id/books?id=He_4DwAAQBAJ
- Dr. Irene Silviani, M. S. P., 241/JTI/2019, A. I. N., & Pustaka, S. M. (2020). *KOMUNIKASI ORGANISASI. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA*. <https://books.google.co.id/books?id=4DTeDwAAQBAJ>
- Gusrianto, D., & Hasri, S. (2023). *Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Organisasi*. 10(1), 45-59.
- Kamal, A. (2014). *Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*. 28.
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81-93. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.899>
- Nisa Novia Avien Christy, S. E. M. M. (2019). *Komunikasi Bisnis*. Radna Andi Wibowo.
<https://books.google.co.id/books?id=AXmvDwAAQBAJ>
- Nurrohimi, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1-9.
- Octaviana, L. P., Fatmawati, E., Nugraha, A. P. H. S., Wardani, D. N. K., Bakoil, M. B., Rahmawati, S., Isnaini, F., Purmahardini, N., & Hernanto, F. F. (2022). *Kupas tuntas seputar komunikasi dalam praktik kebidanan*. Rena Cipta Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=6T6DEAAAQBAJ>
- Pendapatan, B., Keuangan, P., Aset, D. A. N., Bppkad, D., & Cilacap, K. (2020). *MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*. 17(September), 1-20.
- Pengantar Ilmu Komunikasi*. (2004). Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=QkBm4nO27r0C>
- Prof. Dr. Alo Liliweri, M. S. (2010). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group.
<https://books.google.co.id/books?id=MBZNDwAAQBAJ>
- Sabri. (2015). Strategi Meningkatkan Komunikasi Yang Efektif Antara Pemimpin Dan Anggota Organisasi. *Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi*, XVIII(2), 246-247.
<http://ojs.stiehas.ac.id/index.php/JE/article/view/31>
- Suci R. MarŌ Ih Koesomowidjojo, M. S. (2020). *Dasar-dasar Komunikasi*. Bhuana Ilmu Populer.
<https://books.google.co.id/books?id=MAPEAAAQBAJ>
- Wahidah Suryani. (2013). Komunikasi Antarbudaya yang Efektif". pada *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol. 14, No. 1 Juni 2013 :91-100. *Dakwah Tabligh*, 14, 91-100.
<file:///C:/Users/User/Downloads/316-608-1-SM.pdf>
- Wijaya, I. S. (2013). Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 203-2015.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646-654.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N, 25-37.